

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN
KELAS XI DI MAS AISYIYAH MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

BINSAR HATORANGAN S

NPM 2102060007



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Binsar Hatorangan S
NPM : 2102060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di MAS Aisyiyah Medan 2024/2025

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2025

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Dr. Amini, S.Ag., M.Pd

Diketahui Oleh:



Dr. H. Syamsul Hurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 22 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Binsar Hatorangan S
NPM : 2102060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di MAS Aisyiyah Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


Dra. Hj. Syamsuunnita, M.Pd

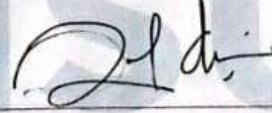
PANITIA PELAKSANA

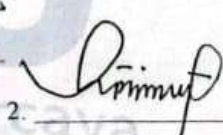
Sekretaris

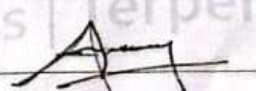

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si
2. Hotma Siregar, S.H., M.H
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 

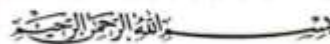
2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Binsar Hatorangan S
NPM : 2102060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di MAS Aisyiyah Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Juli 2025	Bimbingan Bab IV		
2 Agustus 2025	Bimbingan Hasil Penelitian		
9 Agustus 2025	Bimbingan Bab V		
11 Agustus 2025	ACC writing script		

Medan, Februari 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, S.Ag., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Binsar Hatorangan S
NPM : 2102060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di MAS Aisyiyah Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan,
Hormat Saya
membuat Pernyataan

UM



Binsar Hatorangan S

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Binsar Hatorangan S, 2102060007. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran PPKn yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Bagaimana hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran PPKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, dan Pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas XI di Mas Aisyiyah Medan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan kelompok *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 14 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,9 meningkat menjadi 81,5 pada *posttest*. Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 11,42$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,046$ pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti H_a di terima dan H_0 di tolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta mendorong kolaborasi antar siswa dalam memahami materi.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Medan.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two stay two stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di MAS Aisyiyah Medan Demak” Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasutian, S.S., M.Hum** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
4. **Bapak D r . Mandrah Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Dr. Amini, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru MAS Aisyiyah Medan Demak yang telah memberikan semangat dan mendukung penyusun skripsi saya ini.
9. Terima kasih kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Manangar Silaen dan pintu surgaku Ibunda Mariani. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan serta senantiasa memberikan dukungan dan memberikan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya, Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) Stambuk 21 dan Maron 21
12. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri, Binsar Hatorangan S, sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan, kesabaran, dan keyakinan yang telah berjuang setiap langkah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih karena telah terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang terbilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'alam.

Medan, Agustus 2025

Penulis

Binsar Hatorangan S
NPM: 2102060007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Hasil Belajar	10
2.1.2 Model Pembejarian.....	11
2.1.3 Model Pembelajaran Two stay two stray (TSTS)	18
2.2 Penelitian yang Relevan	24
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.2 Lokasi dan Waktu Peneliatian	26
3.2.1 Lokasi Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Variabel Penelitian	32
3.5 Defenisi Oprasional Variabel.....	33
3.6 Instrumen Tes	34
3.7 Teknik Analisi Data.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Intstrumen Soal Pretest.....	35
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Intstrumen Soal Posttest	35
Tabel 4.1 Hasil Pretest	43
Tabel 4.2 Persentase Nilai Pretest siswa Kelas XI.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Posttest	44
Tabel 4. 4 Persentase Nilai Posttest Siswa Kelas XI.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4 6 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4 7 Hasil Nlai Uji T	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	60
Lampiran 2	65
Lampiran 3	69
Lampiran 4	70
Lampiran 5	75
Lampiran 6	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perundang-undangan sistem pendidikan no.20 tahun 2003 mendefenisikan pendidikan sebagai “usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" mengacu pada kata "didik" dan imbuhan "pe" dan akhiran "an." Oleh karena itu, artinya adalah metode, cara atau tindakan membimbing. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku dan etika seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dengan tujuan pematangkan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan (Ujud et al. 2023).

Pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan setiap orang untuk mencapai gaya hidup yang sukses. pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan saat ini, saat anak-anak tumbuh menuju kedewasaan. Pendidikan adalah proses di mana setiap individu (peserta didik) memperoleh pengetahuan yang akan membantu mereka memahami, memahami, menjadi lebih dewasa, dan menjadi lebih kritis dalam berpikir (Rahman et al. 2022).

Hasil belajar ialah kompetensi atau kecakapan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai peserta didik sesudah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga diterapkan guru sebagai pengukuran atau penentu maupun tolak ukur untuk siswa dalam mencapai suatu kompetensi. Tetapi pada kenyataannya tak semua siswa dapat mencapai hasil yang baik khususnya dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sehingga Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih tergolong mutu rendah di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dari diri anak tersebut yang terdiri dari faktor kebugaran, yang mencakup kesehatan dan faktor psikologis, yang mencakup minat, bakat, dorongan, dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, misalnya pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang memfasilitas keanekaragaman siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang berisikan ajaran mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia taat akan aturan yang ditetapkan oleh agama maupun undang-undang 1945. Maka dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah maupun di perguruan tinggi. Hal ini penting untuk masa depan mereka dalam mempertahankan Indonesia.

Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan peserta didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Tapi kenyataannya banyak siswa yang masih kurang mengenal pentingnya pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di sekolah, mereka menganggap pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) hanya berupa mata pembelajaran menghafal, teori, dan definisi tentang kewarganegaraan, hal ini ditunjukkan pada pembelajaran setiap harinya, siswa hanya membaca setiap halaman yang ada pada buku dan guru menerangkan maksud dari apa yang telah dibaca oleh siswa.

Metode ceramah ialah salah satu metode pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi adalah metode ceramah. Hal ini karena metode ini sangat praktis dan efektif untuk model pengajaran yang materi dan banyak siswanya. Sudah jelas bahwa setiap individu yang telah mengikuti pendidikan formal atau non-formal atau mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau tempat lain pasti telah memahami dan menghargai metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini, ceramah berarti menyampaikan materi pelajaran secara langsung melalui

komunikasi lisan atau verbal yang menggunakan bahasa, yang juga dikenal sebagai pidato (Hidayati 2022). Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya yang murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Namun kelemahan metode ceramah yaitu cenderung membuat peserta didik kurang efektif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pembelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung verbalisme dan kurang merangsang. Mengatasi masalah tersebut diperlukannya usaha perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan atau memodifikasi proses belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan sebagai usaha perbaikan pada masalah tersebut ialah model pembelajaran *two stay two stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) ini memberikan sugesti yang bersifat persuasif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta model pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode komunikasi.

Berdasarkan Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih rendah. Diketahui bahwa siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan masih cenderung pasif dalam kegiatan pasif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga masih tergolong kurang. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengar. Aktivitas lain seperti bertanya atau pun mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang, khususnya dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Nilai mid semester siswa-siswi MAS Aiyiyah Medan pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan masih di bawah rata-rata dan jauh dari kata ketuntasan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan nilai rata-rata mid semester mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa-siswi kelas XI di MAS Aisyiyah Medan pada tabel berikut ini:

Nilai	Kelas XI	KKM	Keterangan
< 75	9	70	Tidak tuntas (65 %)
> 75	5	70	Tuntas (35 %)
Jumlah Persentasi %	14	70	100 %

Data Hasil Mid Semester Kelas XI

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata mid semester Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas XI memiliki nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang relatif rendah, bahkan jika persentase siswa-siswi yang tuntas hanya 35% sedangkan siswa yang tidak tuntas 65%.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru berperan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan membangkitkan rasa ingin tahunya. Dengan demikian, siswa mempunyai minat yang lebih besar dalam mempelajari Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), selain itu guru juga menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk aktif. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong siswa aktif dan membangkitkan rasa ingin tahu adalah menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang dianggap tepat adalah model *Two stay two stray* (TSTS) yang membuat proses pembelajaran siswa di kelas menjadi lebih efisien dan diharapkan siswa mudah memahaminya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan bahwa perlu adanya peningkatan pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas XI MAS Aisyiyah medan dengan model yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan pembelajarannya tidak berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TSTS) ini akan melatih siswa agar bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata sehingga mampu mengolah berita atau informasi yang sudah didapat dan berani mengemukakannya ke depan kelas. Model pembelajaran ini dilaksanakan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk bisa menyatakan kembali berita atau informasi yang didapat secara benar layak dengan berita atau informasi yang diterimanya, pembelajaran yang menyenangkan ini bisa mewujudkan suasana kelas yang kondusif sehingga motivasi siswa untuk aktif dalam belajar juga kian meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian secara mendalam mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *two stay two stray* Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) kelas XI di MAS AISYIYAH MEDAN” dengan harapan hal tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru karena masih menerapkan metode ceramah
3. Hasil belajar belum sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
4. Tingkat penguasaan konsep yang dimiliki siswa pada materi yang diajarkan masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas XI di MAS AISYIYAH MEDAN

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas XI di MAS AISYIAH MEDAN

3.2 Manfaat Penelitian

Terdapat Beberapa Manfaat yang diharapkan oleh Peneliti dengan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yang berkaitan dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS), sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Dijadikan bahan untuk menentukan langkah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MAS AISYIAH MEDAN

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah
 1. Meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak bagi kemajuan Sumber Daya Manusia(SDM) di sekolah.
 2. Membantu mewujudkan pembelajaran yang mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi (MIKIR) di sekolah, sehingga menjadikan pembelajaran yang kondusif di sekolah.
- b. Bagi Guru

Membantu dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi kekurangan siswa dalam hasil belajar ,salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *two*

stay two stray.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Kerangka Teoritis

1.1.1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah belajar sesuai dengan tujuan pelajaran dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam domain kognitif dikelompokkan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar dalam domain afektif mencakup tingkat partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Dalam domain psikomotorik, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas adalah komponennya (Qiptiyyah 2020).

Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar mereka. Akademis Akademis dikalangan sering berpikir bahwa keberhasilan akademik tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tercantum dalam raport atau ijasah. Sebaliknya, ukuran keberhasilan dalam bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar siswa (Yuwanita, Dewi, and Wicaksono 2020).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasil siswa dalam mempelajari dan memahami topik tertentu. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap yang diperoleh siswa selama proses belajar

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan-tujuan evaluasi hasil belajar adalah ;

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan- tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan- kegiatan belajar siswa lebih lanjut.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa.
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa.
6. Memberikan informasi yang dapat membimbing siswa memilih sekolah.

Dari defenisi-defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, serta perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dan memahami sesuatu materi pembelajaran. Menurut Hamalik Oemar (2017).

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu: (Erika et al. 2024)

1. Faktor internal : Faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang buruk, tidak lelah atau capek, dan tidak sehat secara fisik.
2. Faktor eksternal: Faktor eksternal mencakup lingkungan, yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik. Faktor instrumental adalah faktor-faktor yang keberadaan dan penggunaan mereka dirancang untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, seperti guru, sarana dan prasarana, dan kurikulum.

Menurut H.C. Witherington dan Lee J Cronbach Bapemsi, faktor-faktor yang mendorong hasil belajar adalah :

- a. Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, dan pengalaman dasar)

1. Kesehatan Jasmani

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesuh dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh ini sangat menonjol. Keadaan fungsi jasmani seperti panca indra, lebih-lebih mata dan telinga mempunyai pengaruh besar sekali dalam belajar. Oleh karenanya, orangtua dan guru harus senantiasa menjaga kesehatannya, dengan jalan antara lain pemeriksaan secara teratur, dan berjangka, penyediaan alat-alat yang

memenuhi kesehatan, ruangan, cat, lampu, dan penempatan siswa secara baik dalam belajar.

2. Keadaan Psikis

Bila melihat kembali kepada perubahan jenis-jenis belajar, nampak dengan belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan didalam kelas belajar

b. Penguasaan dan Alat-alat Intelektual

Pola dasar kecakapan-kecakapan intelektual sebenarnya berfungsi sejak awal kehidupan, tetapi mengenai kapan alat-alat intelektual mulai dipergunakan oleh individu, nampaknya ada peraturan tertentu. Menurut H.C. Witherington adalah bahasa bilangan, membaca, menulis, mengarang, bahasa asing dan logika. Tak perlu ditanyakan lagi alat-alat ini sangat membantu dalam belajar.

c. Latihan-latihan Yang Terpencar

Belajar akan lebih efektif apabila periode latihan disusun terpencar, belajar 6 jam sehari akan lebih baik dipendekkan menjadi 3 hari, tiap hari 2 jam. Hal ini sesuai dengan hasil eksperimen Ebbinghaus disekitar tahun 1890-an dan periode berikutnya diperaktekkan oleh banyak sekolah dengan hasil yang mendukung kebenaran prinsip ini.

d. Penggunaan unit-unit yang berarti

Persoalan yang kita hadapi sekarang, ialah bagaimana menyusun unit-unit yang mengandung arti dan berarti, bisa dipahami yang tersirat dari

apa yang tersirat dan bisa dilihat dari manfaatnya dalam kehidupannya nyata dan hubungannya dengan kebutuhan individu. Dan metode bagian ini sangat tergantung kepada kualitas individu. Namun, tidak seluruh jenis belajar bisa ditempuh dengan jalan ini. Terutama kecakapan motoric/skills, misalnya belajar berenang menghendaki penguasaan seluruh gerak dan tidak cocok dengan penguasaan gerak-gerak bagian secara berturut-turut.

e. Latihan yang aktif

Seseorang tidak dapat belajar berenang, menulis, berbicara bahasa asing, menari dan sejenisnya, hanya melihat orang lain melakukan hal-hal tersebut. Prinsip ini ialah individu hanya bisa belajar sesuatu dengan mengerjakan sendiri maksudnya individu belajar berpikir sendiri. Belajar naik sepeda mencoba mengendarai sendiri, belajar menghafal dengan mengingat-ingat sendiri secara aktif. Faktor pembantu untuk mempertinggi efesiensi belajar aktif adalah peta gambar, globe, alat-alat visual lainnya yang sejenisnya (Mustaqim, 2008)

Dengan demikian, tujuan pendidikan, baik instruksional maupun kurikuler, dirumuskan dengan membagi hasil belajar menjadi tiga ranah.

1. ranah kognitif, yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam komponen: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang ditanamkan dalam diri siswa.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

d. Indikator dan Ranah Hasil Belajar

Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom yaitu:

No	Ranah	Indicator
1.	Ranah kognitif a. Ingatan, Pengetahuan (knowledge) b. Pemahaman (Comprehension) c. Penerapan (Application) d. Analisis (Analysis) e. Menciptakan, membangun (Synthesis) f. Evaluasi (Evaluation)	a.1 Dapat menyebutkan a.2 Dapat menunjukkan kembali b.1 Dapat menjelaskan, b.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri c.1 Dapat memberikan contoh c.2 Dapat menggunakan secara tepat d.1 Dapat menguraikan d.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah e.1 Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru e.2 Dapat menyimpulkan e.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) f.1 Dapat menilai, f.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan, f.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (Receiving) b. Sambutan c. Sikap menghargai (Apresiasi) d. Pendalaman (internalisasi) e. Penghayatan (karakterisasi)	a.2 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak b.2 Kesediaan berpartisipasi/terlibat b.2 Kesediaan memanfaatkan c.2 Menganggap penting dan bermanfaat c.2 Menganggap indah dan harmonis c.2 Menggagumi d.2 Mengakui dan menyakini d.2 Mengingkari e.2 Melembagakan atau meniadakan e.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3.	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	a.3 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. b.3 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.3 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

2.1.1 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan-bahan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di

kelas atau tempat lain. Model pembelajaran dapat dipilih sebagai pola pilihan, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad and Pd 2020).

Mengemukakan model pembelajaran adalah sebuah perencanaan matang yang sengaja dimasukkan untuk kepentingan kurikulum dalam jangka panjang, termasuk elemen materi yang disusun untuk memlancarkan proses kegiatan belajar mengajar (FIRDYANTI ARUNDANI SAFIRA 2024).

Model pembelajaran merupakan rasional teorotik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).

Model pembelajaran adalah rencana yang menjelaskan secara rinci bagaimana menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi, yang menghasilkan perubahan pada perkembangan di diri siswa (Amini et al. 2023).

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang diambil dari awal hingga akhir yang disajikan biasa oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah paket atau bingkai untuk aplikasi pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran (Hamzah B. Uno 2007).

Kerangka kerja yang dikenal sebagai model pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan memberikan gambaran sistematis tentang bagaimana pelajaran dapat

dicapai. Dengan kata lain, meskipun memiliki tujuan tertentu, model pembelajaran tetap merupakan gambaran umum. Ini berbeda dengan model pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran yang lebih luas. Konsep yang dikenal sebagai "model pembelajaran" menjelaskan secara rinci bagaimana menciptakan lingkungan yang memungkinkan interaksi belajar dan pengembangan diri siswa (Asiva Noor Rachmayani 2023).

b. Peran Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai fungsi dan tujuan yaitu: (Shilphy A. Octavia 2020)

3. Pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan .
4. Pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru dapat menentukan langkah - langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran .
5. Memudahkan guru dalam mengajarkan materi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran .
6. Membantu siswa dalam memperoleh informasi , ide, keterampilan, nilai, cara berpikir , dan metode belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran .
7. Membantu mengembangkan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru
8. Membantu menyebarkan informasi tentang teori pedagogi.

9. Membantu membangun hubungan antara pembelajaran empiris dan pembelajaran.

2.1.2 Model Pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling membantu sehingga terjalin kerjasama antara siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan (Purnomo Aji and Sri Wulandari 2021).

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain (Haryanto¹, Indrawati², and Sutaryadi³ 2016).

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama saat mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat teman-temannya, yang berdampak positif karena keaktifan pembelajaran yang aktif akan dilakukan dan hasil belajar peserta didik akan meningkat (Fadliansyah 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TSTS) adalah model pembelajaran di mana siswa memilih untuk belajar melalui proses dan interaksi sosial. Dalam kegiatan pembelajaran dalam model ini, siswa aktif bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memperluas pemikiran mereka (Adolph 2016).

Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Secara bahasa istilah: *Two stay*: mengacu pada dua siswa yang tetap berada di kelompok asal mereka. Mereka bertugas untuk mendiskusikan dan memahami materi yang telah dipelajarain dalam kelompok tersebut. *Two stray* : mengacu pada dua siswa yang meninggalkan kelompok meraka untuk bergabung dengan kelompok lain. Mereka bertugas untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang mereka ketahui dari kelompok asal mereka hingga kelompok baru.

Dengan demikian, model ini mendorong siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan belajar satu sama lain, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Model ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Ditinjau dari proses pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) lebih aktif selama proses pembelajaran. Karena harus bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi dan membagi informasi kepada kelompok lain yang bertamu, siswa menjadi lebih aktif. Siswa akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan kegiatan bertamu. Selain itu, kegiatan bertamu memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas bertamu dan menerima tamu dengan baik. Sebagai hasilnya, siswa diharapkan tidak mengabaikan atau mengabaikan tugas yang diberikan kepada mereka untuk bertamu dan menerima tamu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model *two stay two stray* (TSTS) meningkatkan kolaborasi Siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi. Model *two stay two stray* (TSTS) adalah satu model menarik yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Proses Penerapan Model *Two stay two stray*

Model *two stay two stray* (TSTS) dikembangkan oleh spencer kagan model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia. Model *two stay two stray* (TSTS) bersal dari bahasa inggris yang bererti dua tinggal dua bertamu. Metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi hasil belajar mereka dengan kelompok lain. Model *two stay two stray* (TSTS) adalah sistem pembelajaran kelompok di mana tujuan agar siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab , membantu satu sama lain memecahkan masalah, dan berprestasi. Model ini juga mengajarkan siswa untuk berorientasi dengan baik dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, menanyakan pertanyaan, mencari jawaban, dan mencari informasi.

b. Ciri-Ciri dan Manfaat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (Nasution 2021)

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan materi pendidikannya;
- b. Siswa dalam kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan sedang, tinggi, dan rendah;
- c. Anggota kelompok dapat berasal dari berbagai ras, budaya, dan suku; dan
- d. Penghargaan lebih fokus pada kelompok daripada individu.

Dan adapun manfaat dari model pembelajaran ini sebagai berikut :

- a. Menurunkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk tugas;
- b. Meningkatkan motivasi untuk belajar; dan
- c. Meningkatkan pemahaman.
- d. Hasil belajar yang lebih baik;
- e. Penerimaan yang lebih besar terhadap perbedaan individu; dan
- f. Pengurangan gangguan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran Two stay two stray (TSTS) memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Ini termasuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. mendalam, berkolaborasi dengan anggota lainnya.

c. **Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray***

Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) adalah sebagai berikut :ada beberapa tahap yang harus dilaksanakandlam penerapan model *two stay two stray* (TSTS) dalam pembelajaran yang membedakan *two stay two stray* (TSTS) berbeda dengan model yang lain yaitu: (Lisdiana 2019)

1. Siswa bagian menjadi kelompok yang heterogen terdiri dari empat siswa, dengan tujuan untuk saling mendukung dan belajar satu sama lain.
2. Guru membagi setiap kelompok menjadi subtopik bahasan untuk diselesaikan bersama kelompoknya masing-masing.
3. Siswa dalam kelompok empat orang bekerja sama untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
4. Setelah kelompok selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
5. Dua siswa yang tinggal di kelompoknya bertugas untuk membagikan hasil kerja mereka dan informasi yang mereka dapatkan kepada tamu mereka.
6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.
7. Kelompok berkumpul dan berbicara kembali tentang hasil kerja mereka .
8. Setiap kelompok memberikan presentasi yang berbeda-beda tentang hasil kerja.

d. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) antara lain yaitu: (Lisdiana 2019)

- (a) Model pembelajaran ini dapat digunakan di semua tingkatan
- (b) Memudahkan pendidik untuk melacak proses pembelajaran
- (c) Pembelajaran lebih menjadi bermakna
- (d) Kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dapat ditingkatkan
- (e) Menjadi lebih fokus pada keaktifan
- (f) Mengajarkan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat mereka
- (g) Meningkatkan rasa percaya diri dan kekompakan
- (h) Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan prestasi mereka.

Namun yang menjadi kekurangan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) adalah:

- (a) Membutuhkan waktu yang lebih lama
- (b) Siswa tidak suka belajar dalam kelompok, terutama mereka yang baru belajar kelompok atau tidak biasa belajar bersama.
- (c) Pendidik harus mempersiapkan banyak hal, termasuk materi, dana, tenaga, dan waktu.

(d) Ketidakmampuan pendidik untuk mengelola kelas menyebabkan pembelajaran tidak efektif.

(e) Siswa cenderung melepaskan diri dan mengabaikan guru.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) adalah sebagai berikut:

- a. Tri Purnomo Aji dan Siti Sri Wulandarin dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa analisis model pembelajaran *two stay two stray* dapat mempengaruhi hasil belajar, karena selama proses pelaksanaannya siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran ini membantu dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, model pembelajaran *two stay two stray* ini mendorong siswa untuk saling dalam menguasai materi pelajaran
- b. Teguh Alharits Haryanto, C Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Sutaryadi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Ap 1 Di Smk N 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang awalnya siswa dari

observasi awal terhitung hanya 9 peserta didik atau 28%, meningkat sebanyak 25% pada siklus 1 menjadi 17 siswa atau 53% dan meningkat 25% pada siklus 2 menjadi 25 peserta didik atau 78%.

Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan total sebanyak 50% pada keaktifan peserta didik.

- c. Novi Rahmawati, Nani Mediatati, Yosaphat Haris Nusantarariya dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)”. Hasil dari Penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) aspek kognitif yang diajar dengan metode TSTS dan yang diajar dengan metode konvensional (ceramah) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Salatiga semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan metode TSTS lebih tinggi yaitu 82,20 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan metode konvensional yaitu 75,93.
- d. (Amini et al. 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Team Achivement Divisions) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa” dapat disimpulkan bahwa “Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian

ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan guru di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran matematika untuk memudahkan anggota-anggota kelompok berinteraksi secara aktif, serta bekerja sama dalam proses pembelajaran. terutama adanya penghargaan yang diberikan guru pada kelompok terbaik. Pemberian penghargaan ini telah memunculkan efek positif pada siswa sehingga siswa semakin antusias untuk mengikuti pelajaran. Model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) ini juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) menjadikan siswa partisipatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas belajar. Melalui pembelajaran kelompok, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak pasif, siswa menjadi lebih percaya diri memberikan pendapat dan saling membantu memotivasi siswa lainnya agar lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan materi, mengorganisasikan siswa ke

dalam kelompok kooperatif, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, evaluasi, dan penghargaan kelompok. Sedangkan kegiatan siswa terdiri dari, mendengarkan materi yang dijelaskan guru, respon siswa, interaksi siswa, keaktifan siswa, serta kerjasama siswa dalam kelompok dan mempersentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas. Untuk perbaikan dimasa yang akan datang, peneliti memberikan saran, kepada guru kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa yang khususnya dalam pembelajaran ekonomi ini agar dapat menerapkan model pembelajaran pada kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bermakna.

2.3 Kerangka Konseptual

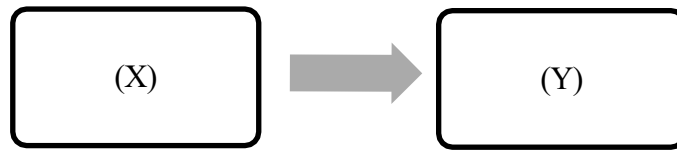
Kerangka berpikir, juga dikenal sebagai kerangka konseptual, adalah skema konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah yang signifikan. Selain itu, kerangka berpikir memberikan penjelasan sementara tentang gejala yang menjadi subjek penelitian. Kerangka berpikir yang berguna untuk membangun hipotesis yang dibangun dari pola berpikir yang didasarkan pada teori-teori terdahulu dan pengalaman empiris. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan dasar untuk membangun hipotesis. (Syahputri, Fallenia, and Syafitri 2023)

Dalam proses belajar yang berlangsung, terlihat bahwa sejumlah atau mayoritas siswa mengalami kebosanan akibat metode pembelajaran yang monoton

serta cara penyampaian yang juga tidak bervariasi. Selama sesi pembelajaran, guru belum memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki, sehingga banyak siswa yang tidak mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran, dan beberapa dari mereka kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dari guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mengubah posisi belajar dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bermakna adalah langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan cara ini, tingkat ketertarikan belajar akan meningkat, dan seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa, semangat untuk belajar juga akan turut meningkat. Hal ini tentunya akan berdampak pada tingkat hasil belajar siswa dalam proses belajar bahasa Indonesia.

Mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya usaha perbaikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Salah satunya yaitu dengan cara memperbaiki atau mengubah proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran. Salah satu model yang termasuk pembelajaran *two stay two stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) ini dalam pelaksanaannya membuat proses pembelajaran yang interaktif proses pembelajaran dengan pemantauan yang intensif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil belajar (Y). Adapun jika digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Krangka Berfikir



Keterangan:

X= Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Y= Hasil Belajar

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (Yam and Taufik 2021)

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAS Aisiyiyah Medan Demak.
- b. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAS Aisiyiyah Medan Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen. Dalam metode ini penelitian ini menyertakan kontrol pembandingan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Aisyiyah Medan Demak yang beralamatkan Jl. Demak No.3, Sei Rengas II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan pada bulan maret 2025 sampai bulan agustus 2025. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Bimbingan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Pelaksanaan Riset						
6.	Pengolahan Data						
7.	Penyusunan Skripsi						
8.	Bimbingan Skripsi						
9.	Sidang Skripsi						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian, dimana pop ulasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, bendabenda dan ukuran lain yang menjadi objek

perhatian dalam sebuah penelitian(Purwanza et al. 2022).

Tabel 3. 2 Populasi Distribusi Penerima

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	X-XII	26	39	65

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Hasil analisis ini dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa 2024).Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang mejadi anggota sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau sifat dari objek, individu, atau kegiatan yang memiliki banyak variasi antara satu dan lainnya yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dikumpulkan informasinya untuk menghasilkan kesimpulan(Hikmah 2020).

1. Variabel Independen

Veriabel ini sering disebut variabel stimulus,prediktor,antecedent.Dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel bebas.Veriabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).variabel ini biasa disebut juga variabel oksegon(Hikmah 2020).Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran *two stay two stray*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel ini terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen (Hikmah 2020). Dalam penelitian ini variabelnya adalah hasil belajar (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi dalam operasional dalam penelitian ini yaitu:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Model Pembelajaran <i>two stay two stray</i>	model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok. Dalam model ini, dua siswa dari setiap kelompok bertugas bertemu ke kelompok lain, sementara dua siswa lainnya bertugas tinggal di kelompoknya	1. Penggunaan materi sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 2. Siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. 3. Pembelajaran menarik
Hasil Belajar	Perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademik karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suatu variabel atau mengukur objek ukur (Arifin 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes, kuesioner atau angket.

1. Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar belajar siswa dengan penelitian ini adalah tes kemampuan. Soal tes pada penelitian ini yaitu berupa soal *pretest* dan *posttest*. Tes ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah siswa melalui proses pembelajaran dan perlakuan. Soal *pretest* sama dengan soal *posttest*. Jadi bisa dilihat apakah *posttest* lebih baik, sama atau lebih buruk dari hasil *pretest*. Jika hasil *posttest* lebih baik dari pada *pretest*, maka dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay stray* (TSTS) telah berjalan lebih baik.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Soal Pretest

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
Memahami Wawasan Hak Asasi Manusia (HAM)	Menganalisis hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	Siswa mampu membangun nilai-nilai pentingnya tanggung jawab dalam , mengidentifikasi fungsi dan tujuan Hak Asasi Manusia.	15	• Ingatan • Pemahaman • Penerapan • Analisis • Menciptakan • Evaluasi

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Soal Posttest

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif
Memahami Wawasan Hak Asasi Manusia (HAM)	Menganalisis hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	Siswa mampu membangun nilai-nilai pentingnya tanggung jawab dalam , mengidentifikasi fungsi dan tujuan Hak Asasi Manusia.	15	• Ingatan • Pemahaman • Penerapan • Analisis • Menciptakan • Evaluasi

3.7 Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data kuantitatif yang di peroleh dari hasil penelitian akan di gunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian di bandingkan dengan menggunakan SPSS.

Data yang di peroleh dari hasil penelitian ini di analisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu:

3.7.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas XI maka, dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar nilai mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

Tabel 3.6. Katagori Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil Nilai Belajar	Kategori
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Sedang
60-69	Rendah
0-59	Sangat rendah

Sedangkan untuk katagori ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4. Katagori Nilai Ketuntasan Siswa

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak tuntas

Setelah data-data dari responden terkumpul, selanjutnya mengelola data- data yang telah terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Analisi data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian ini

meliputi validitas instrumen soal tes. Menurut (Rahmi, 2021) teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefesien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y N N =

banyaknya sampel

Dengan kriteria :

- a. Jika sig 2 tailed < 0,05, maka butir instrument tersebut valid
- b. Jika sig 2 tailed > α 0,05, maka butir instrument tidak valid dan harus dihilangkan

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk “mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengelolaan data dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 27 for Window dengan Uji Shapiro-Wilk Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro- wilk:

- Jika Nilai Sig. < 0,05 maka Ho bahwa data berdistribusi normal ditolak.

Hal ini berarti data hasil berasal dari pretest dan posttest dan tidak berdistribusi normal.

- Jika Nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima. Hal ini berarti data sampel berasal dari pretest dan posttest berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistic t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan program software SPSS versi 30.0 Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi n =

Banyaknya sampel

Kriteria dasar pengambilan putusan untuk menerima dan menolak pada uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan. $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan dengan jumlah sampel sebanyak 14 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni desain eksperimen tanpa kelompok kontrol, dimana siswa diberikan *Pretest* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan, dan selanjutnya diukur kembali menggunakan *Posttest*. Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi hak asasi manusia (HAM). Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi HAM. Hal ini terlihat dari nilai *pretest* yang cenderung rendah. Rata-rata nilai *pretest* berada di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Bahkan terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 yang menandakan bahwa pemahaman terhadap materi masih sangat terbatas. Setelah *pretest*, siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* selama beberapa kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Proses ini mendorong interaksi aktif antar siswa melalui diskusi dan pertukaran informasi antar kelompok.

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest*

untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka setelah mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai siswa dibandingkan saat *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik. Rata-rata nilai *posttest* meningkat secara konsisten dibanding dengan nilai *pretest*.

4.1.1. Kecendrungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan data variabel penelitian maka digunakan patokan sebagai berikut:

Hasil Nilai Belajar	Kategori
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Sedang
60-69	Rendah
0-59	Sangat rendah

Kecendrunga variabel dalam penelitian ini ditunjukkan melalui hasil tes siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Untuk mengetahui kecendrungan data, maka dilakukakn klasifikasi hasil *pretest* dan *posttest* ke dalam kategori pemahaman sebagai berikut:

a. Hasil *pretest*

Sebelum perlakuan di diberikan, siswa mengikuti *pretest* terlebih dahulu. Berdasarkan nilai *pretest*, hasil nilai siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pretest

No.	Nama Siswa	Nilai
1	R1	39,6
2	R2	46,2
3	R3	59,4
4	R4	52,8
5	R5	52,8
6	R6	39,6
7	R7	72,6
8	R8	52,8
9	R9	46,2
10	R10	46,2
11	R11	46,2
12	R12	59,4
13	R13	46,2
14	R14	52,8
Jumlah		712,8
Rata-Rata		50,9

Tabel 4.2 Persentase Nilai Pretest siswa Kelas XI

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
80-100	0	0 %	Sangat Baik
66-79	1	7,14 %	Baik
56-65	2	14,29%	Cukup Baik
46-55	9	64,29%	Kurang Baik
0-45	2	14,29 %	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori “tidak baik” yaitu sebanyak 2 orang (20%) dan “kurang baik” yaitu sebanyak 9 orang (50%). Hanya 1 orang siswa (10%) yang mencapai kategori “baik”, dan tidak ada yang mencapai kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah sebelum di berikan perlakuan.

b. Hasil Posttest

Setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*, siswa mengikuti *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan distribusi nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Posttest

No.	Nama Siswa	Nilai
1	R1	72,6
2	R2	79,2
3	R3	85,8
4	R4	85,8
5	R5	85,8
6	R6	79,2
7	R7	92,4

8	R8	85,8
9	R9	79,2
10	R10	79,2
11	R11	79,2
12	R12	79,2
13	R13	79,2
14	R14	79,2
Jumlah		1141,8
Rata-Rata		81,5

Tabel 4. 4 Persentase Nilai Posttest Siswa Kelas XI

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
80-100	5	35,71%	Sangat Baik
66-79	9	64,29 %	Baik
56-65	0	0 %	Cukup Baik
46-55	0	0 %	Kurang Baik
0-45	0	0 %	Tidak Baik

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan pada hasil belajar siswa setelah di berikan perlakuan.sebanyak 5 siswa (35,71%) mencapai kategori “Sangat Baik” dan 9 siswa (64,29%) mencapai kategori “Baik”.Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori “Cukup Baik”, atau “Tidak Baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

4.1.2. Pengujian Persyaratan Data

Berdasarkan Hasil yang sudah didapat di atas, peneliti selanjutnya melakukan pengujian persyaratan data yang dilakukan dengan mencari: nilai Rata-rata (mean), standar deviasi, mengelompokkan nilai akhir siswa.

4.1.2.1. Nilai Mean dan nilai Standar Deviasi

Group Statistics					
	kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	Pretest	14	50,914	8,7515	2,3389
	Posttest	14	81,557	4,9166	1,3140

4.1.2.2. Uji Validitas

Perolehan hasil dari uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 14 responden yaitu siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan dianalisisi menggunakan kerelasi *product moment* di aplikasi SPSS 27 mendapatkan hasil:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Test	Person Correlation	Rtabel	Nilai Sign	Keterangan
------	--------------------	--------	------------	------------

1	0,636	0,532	0,014	Valid
2	0,743	0,532	0,002	Valid
3	0,732	0,532	0,003	Valid
4	0,793	0,532	0,001	Valid
5	0,669	0,532	0,009	Valid
6	0,591	0,532	0,026	Valid
7	0,641	0,532	0,014	Valid
8	0,597	0,532	0,024	Valid
9	0,762	0,532	0,002	Valid
10	0,762	0,532	0,002	Valid
11	0,597	0,532	0,024	Valid
12	0,682	0,532	0,007	Valid
13	0,610	0,532	0,021	Valid
14	0,803	0,532	0,001	Valid
15	0,568	0,532	0,034	Valid

Dari 15 butir soal yang telah di uji kepada responden, 15 butir pertanyaan dinyatakan valid. Dalam mendapat hasil valid dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 untuk mencari hasil valid dan tidak validnya tes dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel 4.1 terkait hasil uji validitas terhadap tes yang akan digunakan, maka 15 butir pertanyaan yang dinyatakan valid serta telah terpilihnya butir pertanyaan tersebut layak untuk diujikan kepada siswa dalam penelitian ini.

4.1.2.3. Uji Normalitas

Tabel 4 6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	,205	14	,115	,891	14	,084
Post_Test	,327	14	,000	,837	14	,015

Adapun hasil dari uji normalitas yaitu pada uji Shapiro-wilk: Nilai signifikasi (Sig). Untuk nilai *pretest* adalah 0,084 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan distribusi normal. Nilai signifikasi (Sig) untuk *Posttest* adalah 0,15 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan berdistribusi normal.

Jika nilai signifikasi (Sig) $> 0,05 \rightarrow$ Data berdistribusi normal Jika nilai

signifikasi (Sig) $\leq \rightarrow$ Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan kriteria umum uji normalitas, jika nilai signifikasi (Sig). Lebih besar dari 0,005, maka dianggap berdistribusi normal.

4.1.2.4. Nilai uji T

Tabel 4 7 Hasil Nilai Uji T

Independent Samples Test		
	Levene's Test	t-test for Equality of Means

		for Equality of Variances								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	2,621	,118	11,422	26	,000	30,64286	2,68278	36,15739	25,12832
	Equal variances not assumed			11,422	20,463	,000	30,64286	2,68278	36,23094	25,05478

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, memperoleh nilai thitung sebesar 11,42. Selanjutnya, nilai ini dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 14 - 2 = 12$, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,046. Karena thitung $>$ ttabel ($11,24 > 2,046$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan Tahun ajaran 2024-2025.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif *two Stay Two Stray*. Hal ini dapat dibuktikan dengan

melihat perbedaan rata-rata antara nilai pretest siswa adalah 50,9, yang menunjukkan bahwa hasil belajar awal siswa masih tergolong rendah. Setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *two stay two stray*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 81,5. Kenaikan ini sebesar 30,6 poin ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi dalam hasil belajar siswa. Lebih lanjut, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,42$, sedangkan $t_{tabel} = 2,046$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 12. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,42 > 2,046$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan.

Hasil ini mendukung pendapat Tri Purnomo Aji dan Siti Sri Wulandarin (2021), bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat mempengaruhi hasil belajar, karena selama proses pelaksanaannya siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran ini membantu dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, model pembelajaran *two stay two stray* ini mendorong siswa untuk saling dalam menguasai materi pelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran *two stay two stray* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif

sangat relevan diterapkan dalam pembelajarn PPKn.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI MAS Aisyiyah Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif two stay two stray masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 50,9, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif two stay two stray, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,5 yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 30,6 poin.
3. Hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung sebesar 11,24 lebih besar dari ttabel sebesar 2,046 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 12. Karena thitung > ttabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif two stay two stray berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI MAS Aisyiyah Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran tersebut dapat lebih maksimal serta meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan untuk menyiapkan inovasi-inovasi baru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Sehingga penerapan model pembelajaran lebih menarik dan lebih bagus serta agar tercapainya peningkatan siswa khususnya dalam hasil belajar.
3. Bagi siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta lebih meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
4. Bagi peneliti lain diharapkan untuk menerapkan mata pelajaran lain sehingga dapat terlihat apakah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat berhasil jika diterapkan pada mata pelajaran PPKn, serta dapat mengembangkan teori yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, Ralph. 2016. “Bab II,” 1–23.

Amini, Amini, Feny Rosanti, Haikal Dipo Nugraha, Saskia De Vanny, Siti Maimunah, and Winda Sapitri. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Team Achivement Divisions) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.” *Journal on Education* 5 (4): 10801–14. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.1996>.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Arifin, Muhammad. 2020. “Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan.” *Implementation Science* 39 (1): 1.

Asiva Noor Rachmayani. 2023. *Model Model Pembelajaran*.

Erika, Agatha, Citra Nilasari, Putri Zudhah Ferryka, Yuliana Yuliana, Alamat Jl, Ki Hajar, Kec Klaten Utara, and Kabupaten Klaten. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran TGT Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2 SDN 1 Karangduren Tahun Ajaran 2023 / 2024 Universitas Widya Dharma Klaten , Indonesia,” no. 4.

Fadliansyah, Fauzi. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

(Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa.” *Journal of Professional Elementary Education* 2 (2): 204–14. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.50>.

FIRDYANTI ARUNDANI SAFIRA. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv,” no. 2, 1. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/10430>.

Hamzah B.Uno. 2007. *Model Pembelajaran*.

Haryanto¹, Tegas Alharits, C Dyah Sulistyaningrum Indrawati², and Sutaryadi³. 2016.

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas x AP 1 DI SMK N 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Ap 1 Di Smk N 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 1 (20): 118–30. [file:///C:/Users/USER/Downloads/ref 1/19148-42150-1-PB.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/ref%201/19148-42150-1-PB.pdf).

Hidayati, Helma. 2022. “Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah.” *Thesis Commons*, 2–3. <https://files.osf.io>.

Hikmah, Jurnal. 2020. “Paradigm.” *Computer Graphics Forum* 39 (1): 672–73. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.

Lisdiana, Anita. 2019. “Memantik Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS).” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3 (2): 162–83. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1779>.

Mirdad, Jamal, and M I Pd. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2 (1): 14–23.

Mustaqim,(2008),Psikologi Pendidikan,Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nasution, Zulkipli. 2021. "Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 115–28.

Purba, Florentina, Darinda Sofia Tanjung, and Rumiris Lumban Gaol. 2021. "Pengaruh Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5 (2): 278–86. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8179>.

Purnomo Aji, Tri, and Siti Sri Wulandari. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1 (3): 340–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>.

Purwanza, Sena Wahyu, Wardhana Aditya, Mufidah Ainul, Reny Renggo Yuniarti, Kabubu Hudang Adrianus, Setiawan Jan, Darwin, et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Media Sains Indonesia*.

Qiptiyyah, Mariyatul. 2020. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA MELALUI METODE JIGSAW KELAS VIII F MTs NEGERI 5 DEMAK." *G-Couns: Jurnal*

Bimbingan Dan Konseling 5 (1): 62–68.

<https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.

Shilphy A. Octavia. 2020. “Model-Model Pembelajarann” 11 (1): 1–14.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” 9:2721–31.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (1): 160–66.

Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6 (2): 337–47.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. 2021. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif.

Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3 (2): 96–102.

Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. 2020. "Pengaruh Metode

Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Instruksional* 1 (2): 152.

<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MODUL AJAR MERDEKA

Mata Pelajaran: PPKn**Kelas:** XI (Sebelas)**Topik:** Hak Asasi Manusia (HAM)**Semester:** Genap**Durasi:** 1 Pertemuan 2 x 45 Menit**A. Capaian Pembelajaran (CP)**

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memahami konsep Hak Asasi Manusia (HAM), bentuk pelanggaran HAM, serta upaya penegakan HAM di Indonesia.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian Hak Asasi Manusia (HAM) dan ciri-cirinya.
2. Mengidentifikasi macam-macam HAM yang berlaku secara universal.
3. Menganalisis bentuk-bentuk pelanggaran HAM di Indonesia.
4. Memberikan contoh upaya penegakan HAM di lingkungan sekolah dan masyarakat.
5. Menunjukkan sikap menghargai HAM dalam kehidupan sehari-hari.

C. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

1. **Pertemuan 1:** Konsep Hak Asasi Manusia (HAM)

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1. Konsep HAM	Apersepsi tentang hak-hak dasar manusia.	- Diskusi kelompok tentang pengertian, ciri-ciri, dan macam-macam HAM. - Menyimak video singkat tentang sejarah HAM. - Membuat mind map tentang HAM.	- Refleksi pembelajaran. - Guru memberikan penguatan tentang nilai-nilai HAM.

Pertemuan	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
2. Pelanggaran HAM dan Penegakan HAM	Mengulas hasil mind map sebelumnya.	- Studi kasus pelanggaran HAM di Indonesia. - Menganalisis faktor penyebab pelanggaran HAM. - Presentasi kelompok tentang contoh kasus pelanggaran HAM.	- Siswa membuat kesimpulan tentang dampak pelanggaran HAM. - Guru memberikan catatan perbaikan.
	Tanya jawab tentang pengalaman siswa terkait pelaksanaan HAM di lingkungan sekitar.	- Siswa mencari dan mempresentasikan contoh upaya penegakan HAM oleh pemerintah/masyarakat. - Simulasi role play tentang perlindungan HAM di sekolah.	- Refleksi: Menuliskan komitmen sikap menghargai HAM. - Guru memberikan umpan balik.

E. Asesmen Pembelajaran

Jenis Asesmen	Bentuk	Indikator	Instrumen
Asesmen Diagnostik	Tanya jawab awal	Memahami konsep dasar HAM	Lisan
Asesmen Formatif	Mind map & presentasi	Menjelaskan pengertian dan ciri HAM	Observasi & Penilaian Produk
Asesmen Sumatif	Tugas Proyek & Refleksi	Menganalisis kasus pelanggaran HAM & menunjukkan sikap menghargai HAM	Rubrik Proyek & Refleksi

F. Profil Pelajar Pancasila yang Dikembangkan

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global
- Bergotong-royong
- Mandiri
- Bernalar kritis

G. Sumber Belajar

- Buku PPKn Kelas XI (Kemendikbud)
- Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM
- Video edukasi tentang HAM
- Artikel berita tentang kasus HAM di Indonesia

H. Media & Alat

- LCD Proyektor / Video Pembelajaran
- Kertas manila / papan tulis
- Kertas kerja (LKPD)
- Internet / media daring

Soal Pilihan Ganda

1. **Apa definisi dari Hak Asasi Manusia (HAM)?**
 - A. Hak yang diberikan oleh pemerintah kepada warga negara
 - B. Hak yang melekat secara kodrati pada setiap manusia sejak lahir
 - C. Hak khusus untuk golongan tertentu
 - D. Hak yang dapat dicabut sewaktu-waktu
2. **Perjanjian internasional yang paling dikenal sebagai dasar HAM adalah...**
 - A. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948
 - B. Piagam PBB 1960
 - C. Konvensi Jenewa 1950
 - D. Traktat Versailles 1919
3. **Hak asasi yang termasuk hak sipil adalah...**
 - A. Hak atas pekerjaan
 - B. Hak atas kebebasan berpendapat
 - C. Hak mendapatkan pendidikan
 - D. Hak mendapatkan perlindungan social
4. **Contoh pelanggaran HAM yang sering terjadi adalah...**
 - A. Memperoleh Pendidikan
 - B. Penyiksaan oleh aparat keamanan
 - C. Mendapatkan pelayanan Kesehatan
 - D. Mendapatkan pekerjaan tetap
5. **Salah satu fungsi HAM dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah...**
 - A. Memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah
 - B. Melindungi martabat dan harkat manusia
 - C. Membatasi hak warga negara
 - D. Menambah kekuasaan politik elit
6. **Undang-undang yang mengatur HAM di Indonesia adalah...**
 - A. UU No. 39 Tahun 1999
 - B. UU No. 12 Tahun 2010

- C. UU No. 11 Tahun 2008
 - D. KUHP
- 7. Apa yang dimaksud dengan hak ekonomi dalam HAM?**
- A. Hak untuk menikmati kebebasan berpendapat
 - B. Hak mendapatkan standar hidup yang layak
 - C. Hak atas kebebasan beragama
 - D. Hak atas perlindungan hukum
- 8. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip HAM adalah...**
- A. Universal
 - B. Tidak dapat dicabut
 - C. Diskriminatif
 - D. Tidak dapat dipisahkan
- 9. Lembaga yang bertugas melindungi dan menegakkan HAM di Indonesia adalah...**
- A. Komisi Pemilihan Umum
 - B. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
 - C. Polisi
 - D. Mahkamah Agung
- 10. Hak untuk mendapatkan pendidikan termasuk dalam kategori...**
- A. Hak politik
 - B. Hak sosial dan budaya
 - C. Hak sipil dan politik
 - D. Hak ekonomi
- 11. Apa yang harus dilakukan jika terjadi pelanggaran HAM?**
- A. Mengabaikan agar tidak menimbulkan konflik
 - B. Melaporkan kepada lembaga berwenang untuk ditindaklanjuti
 - C. Membalas dengan kekerasan
 - D. Menyebarkan berita palsu
- 12. Mengapa HAM bersifat universal?**
- A. Karena diberikan oleh pemerintah saja
 - B. Karena berlaku untuk semua manusia di seluruh dunia
 - C. Karena hanya untuk warga negara tertentu

D. Karena dapat dicabut sewaktu-waktu

13. Contoh hak politik yang diatur dalam HAM adalah...

- A. Hak memilih dan dipilih dalam pemilu
- B. Hak memperoleh pendidikan gratis
- C. Hak mendapatkan pekerjaan tetap
- D. Hak mendapatkan pelayanan kesehatan

14. Apa peran masyarakat dalam menegakkan HAM?

- A. Menjadi pelaku pelanggaran HAM
- B. Memahami, menghormati, dan melindungi HAM dalam kehidupan sehari-hari
- C. Mengabaikan HAM demi kepentingan pribadi
- D. Membiarkan pelanggaran HAM tanpa tindakan

15. Manakah pernyataan yang benar mengenai HAM?

- A. HAM hanya berlaku di negara-negara maju
- B. HAM dapat hilang jika seseorang melakukan kesalahan
- C. HAM merupakan hak dasar yang harus dihormati dan dilindungi setiap orang
- D. HAM tidak diatur dalam konstitusi Indonesia

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. B
- 3. B
- 4. B
- 5. B
- 6. A
- 7. B
- 8. C
- 9. B
- 10. B
- 11. B
- 12. B
- 13. A
- 14. B
- 15. C

Lampiran 2

**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)**

Nama : adha latif

Kelas : XI

B: 6
S: 9
39,6

1. ☒ Apa definisi dari Hak Asasi Manusia (HAM)?
 - ☒ A. Hak yang diberikan oleh pemerintah kepada warga negara
 - B. Hak yang melekat secara kodrati pada setiap manusia sejak lahir
 - C. Hak khusus untuk golongan tertentu
 - D. Hak yang dapat dicabut sewaktu-waktu
2. ☒ Perjanjian internasional yang paling dikenal sebagai dasar HAM adalah...
 - A. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948
 - B. Piagam PBB 1960
 - ☒ C. Konvensi Jenewa 1950
 - D. Traktat Versailles 1919
3. ☒ Hak asasi yang termasuk hak sipil adalah...
 - ☒ A. Hak atas pekerjaan
 - B. Hak atas kebebasan berpendapat
 - C. Hak mendapatkan pendidikan
 - D. Hak mendapatkan perlindungan social
4. ☒ Contoh pelanggaran HAM yang sering terjadi adalah...
 - ☒ A. Memperoleh Pendidikan
 - B. Penyiksaan oleh aparat keamanan
 - C. Mendapatkan pelayanan Kesehatan
 - D. Mendapatkan pekerjaan tetap
5. ☒ Salah satu fungsi HAM dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah...
 - A. Memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah
 - ☒ B. Melindungi martabat dan harkat manusia
 - C. Membatasi hak warga negara
 - D. Menambah kekuasaan politik elit
6. ☒ Undang-undang yang mengatur HAM di Indonesia adalah...
 - A. UU No. 39 Tahun 1999
 - B. UU No. 12 Tahun 2010
 - C. UU No. 11 Tahun 2008
 - ☒ D. KUHP
7. ☒ Apa yang dimaksud dengan hak ekonomi dalam HAM?
 - A. Hak untuk menikmati kebebasan berpendapat
 - B. Hak mendapatkan standar hidup yang layak
 - ☒ C. Hak atas kebebasan beragama
 - D. Hak atas perlindungan hukum

☒ 8. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip HAM adalah...

- A. Universal
- ☒ B. Tidak dapat dicabut
- C. Diskriminatif
- D. Tidak dapat dipisahkan

☒ 9. Lembaga yang bertugas melindungi dan menegakkan HAM di Indonesia adalah...

- A. Komisi Pemilihan Umum
- ☒ B. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
- C. Polisi
- D. Mahkamah Agung

☒ 10. Hak untuk mendapatkan pendidikan termasuk dalam kategori...

- ☒ A. Hak politik
- B. Hak sosial dan budaya
- C. Hak sipil dan politik
- D. Hak ekonomi

☒ 11. Apa yang harus dilakukan jika terjadi pelanggaran HAM?

- A. Mengabaikan agar tidak menimbulkan konflik
- B. Melaporkan kepada lembaga berwenang untuk ditindaklanjuti
- C. Membalas dengan kekerasan
- ☒ D. Menyebarkan berita palsu

☒ 12. Mengapa HAM bersifat universal?

- A. Karena diberikan oleh pemerintah saja
- B. Karena berlaku untuk semua manusia di seluruh dunia
- ☒ C. Karena hanya untuk warga negara tertentu
- D. Karena dapat dicabut sewaktu-waktu

☒ 13. Contoh hak politik yang diatur dalam HAM adalah...

- ☒ A. Hak memilih dan dipilih dalam pemilu
- B. Hak memperoleh pendidikan gratis
- C. Hak mendapatkan pekerjaan tetap
- D. Hak mendapatkan pelayanan kesehatan

☒ 14. Apa peran masyarakat dalam menegakkan HAM?

- A. Menjadi pelaku pelanggaran HAM
- ☒ B. Memahami, menghormati, dan melindungi HAM dalam kehidupan sehari-hari
- C. Mengabaikan HAM demi kepentingan pribadi
- D. Membiarkan pelanggaran HAM tanpa tindakan

☒ 15. Manakah pernyataan yang benar mengenai HAM?

- A. HAM hanya berlaku di negara-negara maju
- B. HAM dapat hilang jika seseorang melakukan kesalahan
- ☒ C. HAM merupakan hak dasar yang harus dihormati dan dilindungi setiap orang
- D. HAM tidak diatur dalam konstitusi Indonesia

Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)

Nama : Faiz Hamdani

Kelas : XI

B: B
S: 2 05,0

1. Apa definisi dari Hak Asasi Manusia (HAM)?
 - ☒ A. Hak yang diberikan oleh pemerintah kepada warga negara
 - ☐ B. Hak yang melekat secara kodrati pada setiap manusia sejak lahir
 - ☐ C. Hak khusus untuk golongan tertentu
 - ☐ D. Hak yang dapat dicabut sewaktu-waktu
2. Perjanjian internasional yang paling dikenal sebagai dasar HAM adalah...
 - ☐ A. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948
 - ☒ B. Piagam PBB 1960
 - ☐ C. Konvensi Jenewa 1950
 - ☐ D. Traktat Versailles 1919
3. Hak asasi yang termasuk hak sipil adalah...
 - ☐ A. Hak atas pekerjaan
 - ☒ B. Hak atas kebebasan berpendapat
 - ☐ C. Hak mendapatkan pendidikan
 - ☐ D. Hak mendapatkan perlindungan social
4. Contoh pelanggaran HAM yang sering terjadi adalah...
 - ☐ A. Memperoleh Pendidikan
 - ☒ B. Penyiksaan oleh aparat keamanan
 - ☐ C. Mendapatkan pelayanan Kesehatan
 - ☐ D. Mendapatkan pekerjaan tetap
5. Salah satu fungsi HAM dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah...
 - ☐ A. Memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah
 - ☒ B. Melindungi martabat dan harkat manusia
 - ☐ C. Membatasi hak warga negara
 - ☐ D. Menambah kekuasaan politik elit
6. Undang-undang yang mengatur HAM di Indonesia adalah...
 - ☒ A. UU No. 39 Tahun 1999
 - ☐ B. UU No. 12 Tahun 2010
 - ☐ C. UU No. 11 Tahun 2008
 - ☐ D. KUHP
7. Apa yang dimaksud dengan hak ekonomi dalam HAM?
 - ☒ A. Hak untuk menikmati kebebasan berpendapat
 - ☒ B. Hak mendapatkan standar hidup yang layak
 - ☐ C. Hak atas kebebasan beragama
 - ☐ D. Hak atas perlindungan hukum

- ☒ 8. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip HAM adalah...
- A. Universal
 - B. Tidak dapat dicabut
 - C. Diskriminatif
 - ☒ D. Tidak dapat dipisahkan
- ☒ 9. Lembaga yang bertugas melindungi dan menegakkan HAM di Indonesia adalah...
- A. Komisi Pemilihan Umum
 - ☒ B. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
 - C. Polisi
 - D. Mahkamah Agung
- ☒ 10. Hak untuk mendapatkan pendidikan termasuk dalam kategori...
- A. Hak politik
 - ☒ B. Hak sosial dan budaya
 - C. Hak sipil dan politik
 - D. Hak ekonomi
- ☒ 11. Apa yang harus dilakukan jika terjadi pelanggaran HAM?
- A. Mengabaikan agar tidak menimbulkan konflik
 - ☒ B. Melaporkan kepada lembaga berwenang untuk ditindaklanjuti
 - C. Membalas dengan kekerasan
 - D. Menyebarkan berita palsu
- ☒ 12. Mengapa HAM bersifat universal?
- A. Karena diberikan oleh pemerintah saja
 - ☒ B. Karena berlaku untuk semua manusia di seluruh dunia
 - C. Karena hanya untuk warga negara tertentu
 - D. Karena dapat dicabut sewaktu-waktu
- ☒ 13. Contoh hak politik yang diatur dalam HAM adalah...
- ☒ A. Hak memilih dan dipilih dalam pemilu
 - B. Hak memperoleh pendidikan gratis
 - C. Hak mendapatkan pekerjaan tetap
 - D. Hak mendapatkan pelayanan kesehatan
- ☒ 14. Apa peran masyarakat dalam menegakkan HAM?
- A. Menjadi pelaku pelanggaran HAM
 - ☒ B. Memahami, menghormati, dan melindungi HAM dalam kehidupan sehari-hari
 - C. Mengabaikan HAM demi kepentingan pribadi
 - D. Membiarkan pelanggaran HAM tanpa tindakan
- ☒ 15. Manakah pernyataan yang benar mengenai HAM?
- A. HAM hanya berlaku di negara-negara maju
 - B. HAM dapat hilang jika seseorang melakukan kesalahan
 - ☒ C. HAM merupakan hak dasar yang harus dihormati dan dilindungi setiap orang
 - D. HAM tidak diatur dalam konstitusi Indonesia

Lampiran 3

Nomor Responde	Pretest	Posttest
1	39,6	72,6
2	46,2	79,2
3	59,4	85,8
4	52,8	85,8
5	52,8	85,8
6	39,6	79,2
7	72,6	92,4
8	52,8	85,8
9	46,2	79,2
10	46,2	79,2
11	46,2	79,2
12	59,4	79,2
13	46,2	79,2
14	52,8	79,2
Jumlah	712,8	1141,8
Rata-rata	50,9	81,5
Maksimum	72,6	92,8
Minimum	39,6	72,6

Uji Validitas

Correlations																	
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	TOTAL
Q1	Pearso n Correlat ion	1	,447	,244	,556*	,258	,389	,244	,344	,556*	,556*	,745* *	,189	,258	,344	,344	,636*
	Sig. (2- tailed)		,109	,400	,039	,373	,169	,400	,228	,039	,039	,002	,519	,373	,228	,228	,014
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q2	Pearso n Correlat ion	,44 7	1	,447	,745* *	,289	,522	,447	,577*	,447	,447	,143	,316	,289	,577*	,866**	,743**
	Sig. (2- tailed)	,10 9		,109	,002	,317	,055	,109	,031	,109	,109	,626	,271	,317	,031	,000	,002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q3	Pearso n Correlat ion	,24 4	,447	1	,378	,645*	,337	,378	,559*	,378	,378	,447	,471	,645*	,861* *	,258	,732**

[illegible]

Q7	Pearson Correlation	,244	,447	,378	,378	,344	-,026	1	,258	,689*	,689**	,149	,471	,344	,559*	,559*	,641*
	Sig. (2-tailed)	,400	,109	,183	,183	,228	,930		,373	,006	,006	,611	,089	,228	,038	,038	,014
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q8	Pearson Correlation	,344	,577*	,559*	,258	,458	,603*	,258	1	,258	,258	,289	,228	,167	,417	,417	,597*
	Sig. (2-tailed)	,228	,031	,038	,373	,099	,022	,373		,373	,373	,317	,433	,569	,138	,138	,024
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q9	Pearson Correlation	,556*	,447	,378	,689*	,344	,337	,689*	,258	1	1,000*	,447	,471	,344	,559*	,258	,762**
	Sig. (2-tailed)	,039	,109	,183	,006	,228	,238	,006	,373		,000	,109	,089	,228	,038	,373	,002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q10	Pearson Correlation	,556*	,447	,378	,689*	,344	,337	,689*	,258	1,000**	1	,447	,471	,344	,559*	,258	,762**

	ion																
	Sig. (2-tailed)	,039	,109	,183	,006	,228	,238	,006	,373	,000		,109	,089	,228	,038	,373	,002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q11	Pearson Correlation	,745**	,143	,447	,447	,577*	,522	,149	,289	,447	,447	1	,316	,289	,289	,000	,597*
	Sig. (2-tailed)	,002	,626	,109	,109	,031	,055	,611	,317	,109	,109		,271	,317	,317	1,000	,024
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q12	Pearson Correlation	,189	,316	,471	,471	,730*	,330	,471	,228	,471	,471	,316	1	,730*	,548*	,228	,682**
	Sig. (2-tailed)	,519	,271	,089	,089	,003	,249	,089	,433	,089	,089	,271		,003	,043	,433	,007
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Q13	Pearson Correlation	,258	,289	,645*	,344	,417	,101	,344	,167	,344	,344	,289	,730**	1	,750*	,167	,610*
	Sig. (2-tailed)	,373	,317	,013	,228	,138	,732	,228	,569	,228	,228	,317	,003		,002	,569	,021

Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre_Test	14	93,3%	1	6,7%	15	100,0%
Post_Test	14	93,3%	1	6,7%	15	100,0%

Uji T

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	,205	14	,115	,891	14	,084
Post_Test	,327	14	,000	,837	14	,015

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6
(Dokumentasi)



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Binsar Hatorangan S

N P M : 2102060007

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK : 3,69

Persetujuan Ketua Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di MADRASAH ALIYAH SWASTA AISYIYAH MEDAN Demak Tahun Ajaran 2024/2025	
	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Project-Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas XI di MADRASAH ALIYAH SWASTA AISYIYAH MEDAN Tahun Ajaran 2024/2025	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas XI di MADRASAH ALIYAH SWASTA AISYIYAH MEDAN Tahun Ajaran 2024/2025.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Januari 2025

Hormat Pemohon,


 Binsar Hatorangan S

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Binsar Hatorangan S
 NPM : 2102060007
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di MADRASAH ALIYAH SWASTA AISYIYAH MEDAN DEMAK Tahun Ajaran 2024/2025.

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : **Dr. Amini, S.Ag.,M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2025

Hormat Pemohon,

Binsar Hatorangan S

Dibuat Rangkap3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 375/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Binsar Hatorangan S.
N P M : 2102060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* ter -
Hadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di
Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Medan Demak T.A.2024-2025

Pembimbing : Dr. Amini, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarsa tanggal : **08 Februari 2026**

Medan, 09 Sya'ban 1446 H
08 Februari 2025 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab survei ini akan diberikan nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fkip.umsu.ac.id> ✉ fkip@umsu.ac.id 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#) 📺 [umsu.medan](#)

Nomor : 1106/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 26 Dzulqa'dah 1446 H
24 Mei 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Binsar Hatorangan S.
N P M : 2102060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Medan Tahun Ajaran 2024 /2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum



Dr. H. Syamsul Huda, M.Pd.
NIDN. 001906 501

****Pertinggal****





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH AISYIYAH SUMATERA UTARA
MADRASAH ALIYAH AISYIYAH**

Alamat : Jl. Demak No. 3 Telp. (061) 7367031 Medan - 20214

SURAT KETERANGAN

Nomor : 79/PWA/D/MAS/VI/2025
Perihal : Balasan Permohonan Izin Riset

Dengan Hormat,

Menanggapi surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Nomor 1106/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 pada tanggal 11 Juni 2025 maka Kepala Sekolah MAS Aisyiyah Medan dengan ini menerangkan dibawah ini :

Nama : Binsar Hatorangan S.
NPM : 2102060007
Program Studi : Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas XI di Madrasah Aliyah Aisyiyah Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan ini kami menyetujui Permohonan Riset yang akan dilaksanakan Saudara di MAS Aisyiyah Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Juni 2025

Ka. MAS Aisyiyah



Muharlieny Br. Damanik, S.Ag.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL



Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Binsar Hatorangan S
N.P.M : 2102060007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Medan Demak Tahun Ajaran 2024/2025

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd.

Disetujui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.

Skripsi Binsar Hatorangan S

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source

11%

2

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

6%

3

Anita Lisdiana. "Memantik Ketrampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS)", Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2019

Publication

2%

Exclude quotes ☐ On

Exclude matches ☐ On

Exclude bibliography ☐ On